

**THE IMPLEMENTATION LEARNING MODEL KOOPERATIF
TYPE THINK PAIR SHARE (TPS) TO INCREASE IPS STUDYING
RESULT STUDENT CLASS IV IN SDN 024
LABUHAN TANGGA BESAR**

Tinta Ewiskaranda, Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi
Tintaewiskaranda@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id, Hendri_m_29@yahoo.co.id
Hp. 081276555676

*Elementary School Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *To the effect of observational it is subject to be increase IPS studying result by applying kooperatif's learning model type Think Pair Share (TPS) on student Class IV SDN 024 Labuhan Tangga Besar. Initially of 20 student just 9 student that reaches KKM with average class 62,5%, meanwhile KKM which established by school is 70. On this research menggunakan methodics Action Research braze (PTK) with subjek research is student class IV SDN 024 Labuhan Tangga Besar that total 20 student. menunjukkan's observational result increases it activity learns on meet i. cycle first which is 58,3% by enough categories, then increasing on appointment second becomes 70,8 % get categories well. On cycle II. Appointment first increases 87,5% by good categories, then on appointment second increases again 95,8% by pretty good categories. Student activity result on meet i. cycle percentage first 58,3% get enough categories, then on second appointment 70,8% also get categories well, on cycle II. first appointment 79,1% gets category well, on second Cycle appointment II. also experience step-up 91,6 % by ketegori very good. Students learned thoroughness on base score, complete student just 9 students whereas that don't complete 11 students, with klasikal's thoroughness 62,5 % (are not complete). Learned yielding step-up student on i. cycle as big as 13,6%, meanwhile on cycle II. as big as 36%. Therefore on this research gets to be concluded that learnings model implement kooperatif type Think Pair Share (TPS) can increase IPS studying result student class IV SDN 024 Labuhan Tangga Besar.*

Key word : *Model Kooperatif Type Think Pair Share (TPS), IPS Learned result.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 024 LABUHAN TANGGA BESAR

Tinta Ewiskaranda, Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi
Tintaewiskaranda@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id, Hendri_m_29@yahoo.co.id
Hp. 081276555676

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas IV SDN 024 Labuhan Tangga Besar. Pada awalnya dari 20 siswa hanya 9 siswa yang mencapai KKM dengan rata-rata kelas 62,5%, sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 024 Labuhan Tangga Besar yang berjumlah 20 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu 58,3% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 70,8 % berkategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat 87,5% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua meningkat lagi 95,8% dengan kategori sangat baik. Hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase 58,3% berkategori cukup, kemudian pada pertemuan kedua 70,8% juga berkategori baik, pada siklus II pertemuan pertama 79,1% berkategori baik, pada pertemuan kedua Siklus II juga mengalami peningkatan 91,6 % dengan ketegori sangat baik. Ketuntasan belajar siswa pada skor dasar, siswa yang tuntas hanya 9 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 11 orang siswa, dengan ketuntasan klasikal 62,5 % (tidak tuntas). Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 13,6%, sedangkan pada siklus II sebesar 36%. Maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 024 Labuhan Tangga Besar.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang dimulai dari lingkungan terdekat hingga lingkungan terjauh. Melalui IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TPS. Pembelajaran *Think Pair Share* atau berfikir berpasangan adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mengetahui pola interaksi siswa. Pembelajaran TPS dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang diungkapkan oleh Arends pada tahun 1977, TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan dalam mengendalikan kelas secara keseluruhan. Prosedur dalam TPS dapat memberi siswa banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Pembelajaran TPS juga menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan dua, bertiga, empat dan sampai enam orang yang heterogen. Arends (1977).

Selanjutnya Wahyuni dalam Intan (2009) menyatakan, model TPS merupakan jenis metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur yang dimaksudkan sebagai alternatif pengganti terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. TPS memiliki prosedur yang diterapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* memiliki tiga langkah pembelajaran, sebagai berikut: 1. Berfikir (*Thinking*), 2. Berpasangan (*pairing*), dan 3. Berbagi (*sharing*)

Belajar adalah suatu proses di dalam kepribadian manusia, perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas. Menurut Agus Suprijino (2010) belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya. Terjadinya perubahan dalam diri seseorang yang belajar yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman tingkah laku baru tersebut dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Sardiman dalam Eko Suprayitno (2011:11) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Proses belajar mengajar mempunyai tujuan yang bersifat transaksional artinya dapat diketahui secara jelas oleh guru dan siswa. Belajar bukanlah semata-mata mengumpulkan dan menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya

Hasil belajar adalah proses perubahan positif kualitatif yang terjadi pada tingkah laku siswa akibat adanya peningkatan pada pengetahuan ketrampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, kemampuan logis dan kritis, kemampuan interaktif dan kreativitas

yang telah dicapainya. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar adalah saat terselasaikannya bahan pelajaran.

Menurut Bloom dalam Susilawati (2014, 13) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis maupun tes perbuatan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan dua siklus, dengan rancangan penelitian empat tahap yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan, observasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 024 Labuhan Tangga Besar, dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Teknik Observasi Aktivitas guru dan Siswa

Teknik observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan diisi oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mengawasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran

2. Teknik Tes Hasil Belajar IPS

Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan. Data tentang hasil belajar IPS siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar IPS. Tes hasil belajar IPS diberikan kepada siswa pada pokok bahasan Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Data hasil belajar dikumpulkan dengan memberikan tes hasil belajar keterampilan proses setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) selesai dilaksanakan.

1. Analisis Data Aktivitas guru dan Aktivitas siswa

Untuk mengukur dan menganalisis aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut :

a. Aktivitas guru dan siswa

Untuk mengukur dan menganalisis aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran kooperatif TPS digunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ Syahrilfuddin, dkk, (2011 : 114)}$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas guru atau siswa

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru atau siswa

Untuk memberikan penilaian terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan kategori sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	81-100 %	Sangat baik
2	61-80 %	Baik
3	51-60 %	Cukup
4	Kurang dari 50 %	kurang

Sumber : Syahrilfuddin, dkk, (2011 : 114)

b. Data Hasil Belajar

Untuk menganalisis hasil belajar IPS siswa menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto 2012 : 112)}$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab

N : Skor maksimum dari tes tersebut

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Mean

$\sum xi$: jumlah nilai

N : Jumlah Siswa

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar IPS

% Interval	Kategori
75-100	Baik sekali
65-74	Baik
55-64	Cukup
≤ 54	kurang

c. Rumus menentukan peningkatan hasil belajar

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \% \text{ (Zainal Aqib 2010)}$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Postrate : Nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

d. Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KI = \frac{SP}{SM} = X 100 \text{ (Trianto dalam Syahrilfuddin, dkk,2001:14)}$$

Keterangan :

KI : Ketuntasan individu

SP : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal

e. Ketuntasan belajar klasikal

$$KK = \frac{JT}{JS} = x \ 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk,2004:102})$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah siswa seluruhnya

Tabel 3. Interval dan Kategori Ketuntasan Belajar Siswa secara Klasikal

Kategori	Persentase keberhasilan
Baik Sekali	80 – 100
Baik	70 – 79
Cukup	60 – 69
Kurang	50 – 59
Kurang sekali	0-49

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dan bertempat di SDN 024 Labuhan Tangga Besar yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Materi yang diajarkan adalah Perkembangan Teknologi Produksi.

Pada pertemuan pertama, jumlah siswa yang hadir 20 orang. Materi yang dibahas adalah perkembangan teknologi. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kegiatan siswa yang telah dipersiapkan. Ibu Rusni S,Pd sebagai pengamat mengambil tempat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan berpedoman pada lembar pengamatan aktivitas guru, kriteria penilaian aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa dan kriteria penelitian aktivitas siswa. Kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan tabel pengamatan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) telah sesuai dengan yang diharapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dari keseluruhan pertemuan aktivitas guru selama proses pembelajaran terdapat peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil pengamatan aktivitas guru.

Tabel 4. Analisis Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Skor		Kategori
		Jumlah	Persentase	
I	1	14	58,3%	Cukup
	2	17	70,8%	Baik
II	1	21	87,5%	Baik
	2	23	95,8%	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah skor aktivitas meningkat setiap pertemuan. Jumlah skor pada pertemuan pertama siklus I yaitu 14, jumlah skor pada pertemuan kedua siklus I yaitu 17, jumlah skor pada siklus II pertemuan pertama yaitu 21 dan jumlah skor pada siklus II pertemuan kedua yaitu 23. Berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh, rata-rata skor pada pertemuan pertama siklus I yaitu 58,3% dengan kategori cukup meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 70,8% dengan kategori baik, rata-rata skor pada pertemuan pertama siklus II meningkat menjadi 87,5% dengan kategori baik dan meningkat lagi pada pertemuan kedua siklus II menjadi 95,8% dengan kategori sangat baik.

b. Aktivitas Siswa

Pelaksanaan observasi siswa dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang mengacu pada rubric penilaian aktivitas siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Analisis Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Skor		Kategori
		Jumlah	Persentase	
I	1	14	58,3%	Cukup
	2	17	70,8%	Baik
II	1	19	79,1%	Baik
	2	22	91,6%	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah skor aktivitas meningkat setiap pertemuan. Jumlah skor pada pertemuan pertama siklus I yaitu 14, jumlah skor pada pertemuan kedua siklus I yaitu 17, jumlah skor pada siklus II pertemuan pertama yaitu 19 dan jumlah skor pada siklus II pertemuan kedua yaitu 22. Berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh, rata-rata skor pada pertemuan pertama siklus I yaitu 58,3% dengan kategori cukup meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 70,8% dengan kategori baik, rata-rata skor pada pertemuan pertama siklus II meningkat menjadi 79,1% dengan kategori baik dan meningkat lagi pada pertemuan kedua siklus II menjadi 91,6% dengan kategori sangat baik.

Analisis Hasil Belajar IPS

a. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Skor/Nilai Rata-Rata	Peningkatan	
		$\frac{UH I - SD}{SD}$	$\frac{UH II - SD}{SD}$
Skor Dasar	62,5	13,6%	36 %
Ulangan Harian I	71		
Ulangan Harian II	85		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH I yaitu dari rata-rata 62,5 ke 71 dengan persentase peningkatan sebesar 13,6%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II yaitu dari rata-rata 62,5 ke 85 dengan persentase peningkatan sebesar 36%.

b. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Berdasarkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 024 Labuhan Tangga Besar pada ulangan harian siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Ketuntasan Individu dan Klasikal

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		Ket	
			Individu	Klasikal		
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data awal	20	9(45%)	11(55%)	45%	TT
2	Siklus I	20	14 (70%)	6 (30%)	70%	T
3	Siklus II	20	19(95%)	1(5%)	95%	T

Dari tabel di atas terlihat jumlah siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari skor dasar jumlah siswa tuntas 9 orang, tidak tuntas 13 orang siswa, persentase ketuntasan 45% dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru dan siswa kurang antusias dalam belajar. Pada siklus I jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa, sedangkan yang tuntas menjadi 14 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 70%. Pada siklus II siswa yang tuntas menjadi 19 siswa dan yang tidak tuntas 1 siswa dengan ketuntasan klasikal 95%.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran, dapat dipaparkan bahwa diawal pertemuan, pada saat pembagian kelompok, terlihat siswa sibuk karena mencari teman kelompoknya. Selain itu siswa masih terlihat pasif dalam melakukan diskusi kelompok baik diskusi dikelompok asal maupun diskusi dikelompok ahli, terlihat dalam diskusi ada beberapa siswa tidak mau bekerja sama dalam menyelesaikan LKS, ada yang hanya menunggu jawaban dari teman kelompoknya. Selain itu pada saat persentasi di depan kelas, siswa masih terlihat gugup dan malu-malu dalam mengeluarkan suara, dan kelompok lain pun kurang berani dalam memberikan tanggapan. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif TPS ini. Namun pada pertemuan selanjutnya perlahan-lahan siswa mulai aktif dalam diskusi kelompok. Saat persentasi siswa sudah tidak gugup lagi dan kelompok lain pun sudah tidak malu-malu lagi dalam memberikan tanggapannya.

Setelah diadakan pembelajaran dengan model pembelajaran koopertaif TPS secara perlahan-lahan cara belajar siswa sudah berubah. Namun demikian dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan. Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah tidak adanya tindak lanjut dari peneliti terhadap siswa tidak mencapai KKM pada siklus II.

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh tentang aktivitas guru dan siswa dan ketercapaian KKM. Dari analisis data tentang aktivitas guru terlihat ada peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari persentase 70,8% menjadi 95,8%. Begitu juga dengan persentase aktivitas siswa dari persentase nilai 70,8% menjadi 91,6%. Dalam hal ini guru sudah mengetahui cara menyampaikan konsep pembelajaran. Siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru tetapi ikut terlibat langsung secara aktif.

Analisis data tentang ketercapaian secara individu dan klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan data awal, ulangan siklus I dan siklus II. Persentase data awal yang tuntas sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif TPS yaitu (45%). Kemudian meningkat pada siklus I yaitu (70%). Kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi (95%). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu, jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS maka hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 024 Labuhan Tangga Besar akan meningkat.

Belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan dan penguasaan materi (slavin dan trianto, 2011). Dengan pembelajaran kooperatif, apabila siswa ingin timnya berhasil, mereka akan mendorong anggota timnya untuk lebih baik dalam mengerjakan tugas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil belajar siswa, pada skor dasar nilai rata-rata siswa 62,5. Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, saat guru menyampaikan materi, yang dilakukan oleh siswa hanya mendengarkan saja sedangkan siswa lainnya terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya. Dengan metode yang konvensional, proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Siswa tidak dilatih untuk berpikir dalam mencari atau menyelesaikan tugas yang diberikan.

Melalui ulangan harian I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70. Melalui model TPS, siswa diberi kesempatan untuk lebih banyak berpikir dalam menyelesaikan

tugas yang diberikan. Selain itu setiap kelompok akan diberikan penghargaan atas hasil kerjanya. Sehingga akan lebih memotivasi siswa untuk belajar dan berdiskusi dengan lebih baik. Pada siklus I ini, peneliti belum bisa menguasai kelas dengan baik, belum mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, dan belum mampu membimbing kelompok dalam melakukan diskusi.

Pada ulangan harian II, setelah peneliti merefleksi segala kekurangan pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 95. Secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus kedua ini sudah meningkat, baik dari segi aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Siswa sudah terbiasa belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Selain itu peneliti juga sudah mampu menguasai kelas dengan baik, mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, dan sudah mampu membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar. Sehingga jika dihitung, skor peningkatan dari skor dasar ke siklus I meningkat sebanyak 13,6% dari siklus I ke II meningkat lagi sebanyak 36 %. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka dapat dibuktikan bahwa hipotesis tindakan “Jika diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), maka akan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 024 Labuhan Tangga Besar terbukti.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 024 Labuhan Tangga Besar tahun pelajaran 2016/2017 ini terlihat dari :

1. Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada siklus I presentase rata-rata aktivitas guru adalah 58,3% meningkat pada pertemuan dua menjadi 70,8%. Siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru juga meningkat yaitu dengan persentase sebesar 87,5%, pada pertemuan ke dua meningkat mencapai 95,8%.
2. Pada aktivitas siswa siklus I, presentase yang diperoleh adalah 58,3%, pertemuan ke dua naik menjadi 70,8%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan satu yaitu 79,1%, dan pertemuan kedua juga mengalami peningkatan menjadi 91,6%
3. Peningkatan hasil belajar IPS Siswa. Pada skor dasar, rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,5%, pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 71%, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 85%. Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada skor dasar ketuntasan klasikal hanya 45% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 70% begitu juga pada siklus II meningkat lagi menjadi 95%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang dilakukan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru SD

Bagi guru SD dapat menggunakan model pembelajaran TPS sebagai cara dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV, karena model pembelajaran TPS yang dilakukan dalam penelitian ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 024 Labuhan Tangga Besar.

2. Bagi Peneliti Lain

Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar IPS yang lebih maksimal, maka perlu pertimbangan adanya penggunaan model pembelajaran yang lain, yang memiliki teknik yang berbeda dan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Djaramah 2002. *Strategi Belajar mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta

Eko Suprayitno. 2011. Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pembelajaran Sains Fisika dengan Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Siswa Kelas V SDN 10Karyamukti Rokan Hilir. Skripsi di Publikasikan. FKIP Universitas Riau, Pekanbaru.

Intan. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMPN 1 Siak Hulu Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi-FKIP-UIR. Pekanbaru. Matematika Yogyakarta

Nana Sudjana, (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Numan Sumantri. (2001). *Menggagas Perbaharuan Pendidikan IPS*. Bandung:

Nur Ibrahim, (2000). *Pengajaran berdasarkan masalah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya press. PT. Remaja Rosdakarya.

- Rahmadi Widdiharto, 2005. *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP*. P3G
- Saidihardjo & Sumadi HS. 1996. *Konsep Dasar Ilmu Pengatahuan Sosial*. Yogyakarta : FIP IKIP
- Saidihardjo & Sumadi HS. 2004. *Konsep Dasar Ilmu Pengatahuan Sosial*. Yogyakarta : FIP IKIP
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Slavin. *Coopertif Learning*, Bandung : Nusa Media, 2008
- Suharsimi Arikunto, Dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumaatmaja, N. 1984. *Metodologi pengajaran IPS*. Bandung. Alumni
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Zainal Aqib, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya